PEMBELAJARAN INTERAKTIF DENGAN PEMBERIAN HADIAH UNTUK MENDORONG MINAT BELAJAR BAHASA ARAB SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI

Nurin Najah[1*], Khalid Fitri[2], Aulia Mustika Ilmiani[3]

[1]Universitas Islam Negeri Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia
[2]Universitas Islam Negeri Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia
[3]Universitas Islam Negeri Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia
**Penulis korespondensi: najahnurin630@gmail.com*

ABSTRAK

Minat belajar siswa merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran bahasa Arab. Namun, pembelajaran yang kurang bervariasi dapat membuat siswa kurang tertarik dan aktif selama proses pembelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran interaktif dengan pemberian hadiah serta mengetahui tanggapan siswa terhadap kegiatan tersebut. Kegiatan dilaksanakan pada 19 Agustus 2026 di kelas XII D MAN Kota Palangka Raya dengan melibatkan 35 siswa. Pembelajaran dilakukan melalui kegiatan tanya jawab dan diskusi kelompok pada materi الحضارة الإسلامية (peradaban Islam), disertai pemberian hadiah berupa permen dan susu sebagai bentuk apresiasi kepada siswa. Data dikumpulkan melalui angket yang terdiri atas 13 pertanyaan, yaitu 10 pertanyaan tertutup dan 3 pertanyaan terbuka. Sebanyak 25 siswa mengisi angket pada 26–27 Oktober 2026. Data dianalisis secara deskriptif melalui perhitungan persentase jawaban dan pengelompokan tanggapan siswa. Hasil menunjukkan bahwa 92% siswa memberikan tanggapan positif terhadap suasana pembelajaran, 80% merasa lebih aktif, dan 92% menyatakan tertarik mengikuti pembelajaran. Meskipun demikian, hanya 40% siswa yang menyatakan berani atau sangat berani berpartisipasi. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran interaktif yang disertai pemberian hadiah memperoleh tanggapan positif dan berpotensi menjadi alternatif dalam menciptakan suasana pembelajaran bahasa Arab yang lebih menarik, meskipun belum membuktikan peningkatan minat belajar secara kausal.

Kata kunci: *pembelajaran interaktif; pemberian hadiah; minat belajar; bahasa Arab; siswa madrasah aliyah*

1. PENDAHULUAN

Bahasa Arab adalah salah satu mata pelajaran penting dalam pendidikan madrasah yang berperan dalam mengembangkan keterampilan berbahasa dan membantu peserta didik memahami sumber-sumber ajaran Islam (Kusnari, 2025). Dalam praktiknya, pembelajaran bahasa Arab masih menghadapi tantangan dalam membangun minat dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Perbedaan latar belakang pendidikan, keterbatasan penguasaan kosakata, serta anggapan bahwa bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang sulit dapat memengaruhi ketertarikan siswa untuk mempelajarinya. Minat belajar menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan karena berkaitan dengan perhatian, partisipasi, dan keterlibatan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Permasalahan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab telah dibahas dalam sejumlah penelitian terdahulu. Musthofa dan Muflihah (2025), dalam penelitian mengenai motivasi belajar bahasa Arab di Madrasah Aliyah Abil Hasan As-Syadzily Sidoarjo, mengidentifikasi rendahnya partisipasi, kurangnya kepercayaan diri, serta kesulitan memahami materi sebagai beberapa persoalan yang dihadapi siswa. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa motivasi belajar berkaitan dengan faktor internal siswa dan faktor eksternal, termasuk metode pembelajaran yang digunakan guru. Molyono et al. (2026), melalui penelitian mengenai motivasi belajar bahasa Arab di MAN 1 Samarinda dan MAN 2 Samarinda, turut membahas peran strategi pembelajaran dalam membentuk pengalaman dan keterlibatan siswa. Temuan-temuan tersebut menunjukkan pentingnya

mengembangkan kegiatan pembelajaran yang mampu menarik perhatian dan mendorong partisipasi siswa secara aktif.

Pembelajaran interaktif merupakan pendekatan yang dapat digunakan untuk menciptakan kegiatan belajar yang lebih partisipatif. Pendekatan ini melibatkan siswa secara langsung melalui kegiatan tanya jawab, diskusi, permainan edukatif, latihan, dan aktivitas kelompok. Dalam pembelajaran bahasa Arab, kegiatan tersebut dapat diterapkan melalui latihan kosakata, menjawab pertanyaan, menyusun kalimat, maupun permainan yang berkaitan dengan materi pelajaran. Khatimah dan Alauddin (2026), dalam penelitian mengenai penggunaan platform Alef Education di Madrasah Aliyah, melaporkan adanya peningkatan minat dan hasil belajar bahasa Arab melalui pemanfaatan media pembelajaran interaktif berbasis digital. Temuan tersebut memberikan gambaran bahwa pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif berpotensi mendukung ketertarikan mereka terhadap materi yang dipelajari. Penerapan pembelajaran interaktif tidak selalu bergantung pada teknologi digital, tetapi juga dapat dilakukan melalui kegiatan langsung yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi kelas.

Pemberian hadiah atau *reward* dapat menjadi strategi pendukung untuk mendorong partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hadiah merupakan bentuk penghargaan yang diberikan sebagai respons terhadap perilaku belajar tertentu, seperti keberanian menjawab pertanyaan, keaktifan mengikuti permainan, dan kesungguhan menyelesaikan tugas. Dalam pembelajaran bahasa Arab, hadiah dapat berupa makanan ringan, alat tulis, atau bentuk apresiasi sederhana yang sesuai dengan kondisi siswa. Jezy (2024), dalam penelitian mengenai penerapan metode *reward* dan *punishment* pada siswa kelas X SMA Islam Al-Ishlah Bukittinggi, membahas penggunaan penghargaan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan minat belajar bahasa Arab. Secara teoretis, penguatan positif diharapkan dapat mendorong munculnya kembali perilaku belajar yang diharapkan. Pemberian hadiah perlu diarahkan pada penghargaan terhadap usaha dan partisipasi siswa, bukan hanya pada ketepatan jawaban atau pencapaian nilai, agar kesempatan untuk terlibat tetap terbuka bagi seluruh siswa.

Penggunaan hadiah dalam pembelajaran perlu mempertimbangkan pengaruhnya terhadap motivasi siswa dalam jangka panjang. Bardach dan Murayama (2024), dalam kajian mengenai peran penghargaan dalam motivasi, menekankan perlunya pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara penghargaan dan motivasi belajar. Hadiah tidak seharusnya menjadi satu-satunya alasan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran, melainkan digunakan untuk mendukung pengalaman belajar yang positif. Pemberian penghargaan secara wajar, transparan, dan tidak diskriminatif dapat membantu menciptakan suasana kelas yang mendorong keberanian, partisipasi, dan keterlibatan siswa. Penggabungan pembelajaran interaktif dengan pemberian hadiah sederhana diharapkan dapat menghadirkan kegiatan belajar yang menarik sekaligus memberikan dorongan bagi siswa untuk berpartisipasi.

Penelitian terdahulu telah membahas penggunaan *reward*, media interaktif, dan strategi pembelajaran untuk mendukung motivasi maupun minat belajar bahasa Arab. Jezy (2024) mengkaji penerapan *reward* dan *punishment*, sedangkan Khatimah dan Alauddin (2026) berfokus pada penggunaan platform pembelajaran digital. Molyono et al. (2026) membahas motivasi belajar bahasa Arab dalam konteks strategi pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri. Perbedaan fokus tersebut menunjukkan adanya ruang untuk mengkaji penerapan pembelajaran interaktif yang dipadukan dengan pemberian hadiah sederhana dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri. Penelitian ini diarahkan pada penggunaan aktivitas interaktif sebagai sarana untuk melibatkan siswa secara langsung, sementara hadiah berfungsi sebagai penguatan terhadap partisipasi dan usaha mereka. Fokus tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan kedua strategi secara terpadu dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran interaktif dengan pemberian hadiah dalam mendorong minat belajar bahasa Arab siswa kelas XII D MAN Kota Palangka Raya. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi respons siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan serta menggambarkan aspek minat belajar yang muncul selama proses pembelajaran, meliputi perhatian, ketertarikan, partisipasi, dan keterlibatan dalam aktivitas

belajar. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi mengenai penerapan strategi pembelajaran yang sederhana dan partisipatif serta menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran bahasa Arab yang lebih menarik sesuai dengan kondisi siswa.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1 Lokasi, Waktu, dan Sasaran Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Palangka Raya pada 19 Agustus 2026. Kegiatan ditujukan kepada siswa kelas XII D yang berjumlah 35 orang. Pembelajaran dilaksanakan dengan memanfaatkan aktivitas interaktif berupa tanya jawab dan kegiatan kelompok pada materi الحضارة الإسلامية (*Ḥaḍārah Islāmiyyah*). Pemberian hadiah berupa permen dan susu diterapkan sebagai bentuk apresiasi kepada siswa yang berpartisipasi dan mampu menjawab pertanyaan dengan cepat dan tepat.

Kegiatan ini bertujuan memberikan pengalaman pembelajaran bahasa Arab yang lebih interaktif serta memperoleh gambaran mengenai tanggapan siswa terhadap penggunaan aktivitas interaktif dan hadiah dalam pembelajaran. Oleh karena itu, hasil kegiatan dideskripsikan berdasarkan pelaksanaan pembelajaran dan tanggapan siswa yang dihimpun melalui angket, bukan sebagai pengujian eksperimen untuk membuktikan hubungan sebab-akibat.

2.2 Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan persiapan materi dan rancangan aktivitas pembelajaran. Materi yang digunakan adalah الحضارة الإسلامية (*Ḥaḍārah Islāmiyyah*). Aktivitas pembelajaran dirancang untuk memberikan kesempatan kepada siswa berpartisipasi melalui tanya jawab dan kegiatan kelompok. Hadiah berupa permen dan susu digunakan sebagai bentuk apresiasi dalam kegiatan pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan, siswa mengikuti pembelajaran dan terlibat dalam aktivitas tanya jawab berkaitan dengan materi yang dipelajari. Siswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan cepat dan tepat memperoleh hadiah sesuai dengan ketentuan kegiatan. Aktivitas kelompok juga digunakan untuk memberikan kesempatan kepada siswa berinteraksi selama pembelajaran berlangsung.

Tahap berikutnya adalah pengumpulan tanggapan siswa melalui angket Google Form. Tautan angket dibagikan kepada 35 siswa kelas XII D, dan pengisian angket dilakukan pada 26–27 Oktober 2026. Sebanyak 25 siswa mengisi angket tersebut. Dengan demikian, tingkat respons angket mencapai 71,43% dari jumlah siswa yang menjadi sasaran kegiatan. Tahapan kegiatan secara ringkas disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Interaktif

Tahap	Tujuan	Kegiatan dan Data	Luaran
Persiapan	Menyiapkan pembelajaran interaktif sesuai materi	Hasil pengamatan awal pada 35 siswa kelas XII D MAN Kota Palangka Raya.	Menyiapkan materi الحضارة الإسلامية, merancang aktivitas tanya jawab dan kelompok, serta menyiapkan hadiah berupa permen dan susu.
Pelaksanaan	Melibatkan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab	Pelaksanaan pembelajaran di kelas XII D MAN Kota Palangka Raya pada 19 Agustus 2026 melalui tanya jawab, aktivitas kelompok, dan pemberian hadiah kepada siswa yang menjawab cepat dan tepat.	Terlaksananya pembelajaran interaktif dengan pemberian hadiah

Tahap	Tujuan	Kegiatan dan Data	Luaran
Evaluasi	Memperoleh gambaran tanggapan siswa terhadap kegiatan	Membagikan angket melalui Google Form kepada 35 siswa pada 26–27 Oktober 2026. Sebanyak 25 siswa mengisi angket.	Data tanggapan 25 siswa terhadap pembelajaran
Tindak lanjut	Merumuskan saran untuk pembelajaran berikutnya	Menelaah jawaban angket tertutup dan terbuka untuk mengidentifikasi tanggapan, hal yang disukai, dan saran siswa.	Rekomendasi pengembangan pembelajaran bahasa Arab

2.3 Pengumpulan dan Analisis Data

Data kegiatan bersumber dari pelaksanaan pembelajaran dan tanggapan siswa melalui angket Google Form. Angket terdiri atas 13 pertanyaan, yaitu 10 pertanyaan tertutup dan 3 pertanyaan terbuka. Pertanyaan tertutup digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai tanggapan siswa terhadap pembelajaran, partisipasi, ketertarikan, dan persepsi mereka terhadap aktivitas serta pemberian hadiah. Pertanyaan terbuka memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat, hal yang disukai, dan saran bagi pembelajaran berikutnya.

Data pertanyaan tertutup dianalisis secara deskriptif dengan menghitung frekuensi jawaban dan persentasenya berdasarkan 25 respons yang terkumpul. Persentase dihitung dengan membandingkan jumlah siswa yang memilih suatu jawaban dengan jumlah seluruh responden.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pelaksanaan Pembelajaran Interaktif dengan Pemberian Hadiah

Kegiatan pembelajaran interaktif dilaksanakan pada 19 Agustus 2026 di kelas XII D MAN Kota Palangka Raya dengan jumlah sasaran sebanyak 35 siswa. Materi yang dipelajari adalah الحضارة الإسلامية (*Ḥaḍārah Islāmiyyah*). Dalam kegiatan ini, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga melibatkan siswa melalui tanya jawab dan aktivitas kelompok.

Pemberian hadiah berupa permen dan susu menjadi salah satu bentuk apresiasi dalam kegiatan. Siswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan cepat dan tepat memperoleh hadiah sesuai dengan ketentuan yang diterapkan. Bentuk apresiasi ini digunakan untuk mendukung keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran. Meskipun demikian, manfaat pemberian hadiah perlu dipahami secara proporsional karena tanggapan positif siswa belum dengan sendirinya membuktikan bahwa hadiah merupakan satu-satunya faktor yang memengaruhi minat belajar.

Aktivitas tanya jawab dan kelompok memberikan ruang bagi siswa untuk merespons materi serta berinteraksi selama pembelajaran (Gambar 1 dan Gambar 2). Pendekatan interaktif semacam ini dapat dibahas sebagai alternatif kegiatan pembelajaran bahasa Arab yang memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif. Namun, penilaian terhadap keterlaksanaan kegiatan dan persepsi siswa perlu dibedakan dari pengukuran peningkatan hasil belajar atau minat belajar secara longitudinal.



Gambar 1. Interaksi Mahasiswa Praktikan dengan Siswa selama Pembelajaran



Gambar 2. Aktivitas Pembelajaran Bahasa Arab secara Berkelompok

3.2 Tanggapan Siswa terhadap Pembelajaran Interaktif

Untuk memperoleh gambaran mengenai pengalaman siswa setelah kegiatan pembelajaran, angket dibagikan kepada seluruh 35 siswa kelas XII D. Sebanyak 25 siswa mengisi angket, sedangkan 10 siswa lainnya tidak memberikan respons. Tingkat respons sebesar 71,43% menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sasaran memberikan tanggapan, meskipun hasil angket belum mewakili seluruh siswa di kelas.

Berdasarkan rekapitulasi jawaban, sebagian besar responden memberikan tanggapan positif terhadap sejumlah aspek pembelajaran. Pada pertanyaan mengenai perasaan siswa terhadap pembelajaran, sebanyak 23 dari 25 responden (92%) memilih kategori senang atau sangat senang. Pada pertanyaan mengenai ketertarikan terhadap pembelajaran, 23 responden (92%) memilih kategori menarik atau sangat menarik.

Pada aspek keaktifan, sebanyak 20 responden (80%) memilih kategori membuat saya aktif atau sangat membuat saya aktif. Sementara itu, pada pertanyaan mengenai keberanian berpartisipasi, 10 responden (40%) memilih kategori berani atau sangat berani, sedangkan 15 responden (60%) memilih kategori kurang berani. Temuan ini menunjukkan bahwa tanggapan terhadap pembelajaran tidak sepenuhnya seragam. Walaupun banyak responden memberikan penilaian positif, keberanian berpartisipasi masih menjadi aspek yang perlu diperhatikan dalam pengembangan kegiatan berikutnya.

Pada pertanyaan lain mengenai pengalaman dan ketertarikan siswa, sebanyak 25 responden (100%) memilih kategori menyenangkan atau sangat menyenangkan pada salah satu butir angket. Selain itu, 23 responden (92%) menunjukkan ketertarikan terhadap salah satu aspek pembelajaran, sedangkan 24 responden (96%) menunjukkan ketertarikan pada aspek lainnya. Untuk dua pertanyaan yang menggunakan pilihan frekuensi, masing-masing 24 responden (96%) dan 23 responden (92%) memilih kategori sering atau selalu.

Angka-angka tersebut menggambarkan tanggapan responden terhadap butir-butir angket yang diberikan (Tabel 2). Interpretasi setiap hasil tetap perlu disesuaikan dengan bunyi pertanyaan dan pilihan jawaban aslinya. Secara umum, hasil ini memberikan indikasi bahwa pembelajaran interaktif memperoleh respons positif dari banyak siswa yang mengisi angket. Akan tetapi, hasil tersebut belum cukup untuk menyatakan bahwa minat belajar seluruh siswa meningkat akibat kegiatan atau pemberian hadiah.

Tabel 2. Rekapitulasi Tanggapan Siswa terhadap Pembelajaran Bahasa Arab

No.	Aspek yang Ditanyakan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Perasaan siswa terhadap pembelajaran	Senang/Sangat senang	23	92%
2	Ketertarikan terhadap pembelajaran	Menarik/Sangat menarik	23	92%
3	Keaktifan dalam pembelajaran	Aktif/Sangat aktif	20	80%
4	Keberanian berpartisipasi	Berani/Sangat berani	10	40%
5	Penilaian terhadap pengalaman belajar	Menyenangkan/Sangat menyenangkan	15	60%
6	Ketertarikan pada aspek pembelajaran lainnya	Tertarik/Sangat tertarik	25	100%
7	Ketertarikan pada aspek pembelajaran lainnya	Tertarik/Sangat tertarik	23	92%
8	Frekuensi pengalaman belajar	Sering/Selalu	24	96%
9	Frekuensi pengalaman belajar	Sering/Selalu	23	92%

3.3 Persepsi Siswa terhadap Aktivitas dan Pemberian Hadiah

Jawaban pada pertanyaan terbuka memberikan gambaran yang lebih terperinci mengenai bagian pembelajaran yang disukai siswa. Beberapa tanggapan menyebutkan pemberian hadiah, penjelasan materi, pembelajaran kosakata dan makna, permainan, kuis, diskusi kelompok, serta suasana belajar yang menyenangkan. Tanggapan tersebut memperlihatkan bahwa pengalaman siswa selama pembelajaran mencakup beberapa unsur, bukan hanya hadiah yang diberikan.

Hadiah berupa permen dan susu juga memperoleh tanggapan dari siswa. Sebagian jawaban menggambarkan hadiah sebagai bentuk apresiasi yang menyenangkan dan mendorong semangat untuk berpartisipasi. Namun, terdapat pula tanggapan yang menyatakan bahwa pembelajaran tetap menyenangkan meskipun tanpa hadiah. Variasi tanggapan tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki preferensi yang berbeda terhadap bentuk apresiasi dan aktivitas pembelajaran.

Selain tanggapan terhadap kegiatan yang telah berlangsung, siswa juga menyampaikan saran untuk pembelajaran berikutnya. Saran yang muncul antara lain penggunaan permainan edukatif, kuis, kegiatan penyegar suasana (*ice breaking*), video atau animasi berbahasa Arab, lagu, latihan percakapan, diskusi kelompok, dan penjelasan materi yang lebih terperinci. Saran tersebut dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merancang pembelajaran bahasa Arab yang lebih bervariasi dan memberi kesempatan partisipasi yang lebih luas.

Temuan dari pertanyaan terbuka melengkapi hasil pertanyaan tertutup karena menunjukkan alasan dan preferensi yang disampaikan langsung oleh responden. Meskipun demikian, jawaban

terbuka merupakan pendapat siswa, sehingga tidak dapat digunakan secara langsung sebagai ukuran objektif keberhasilan pembelajaran. Hasil ini lebih tepat dipahami sebagai masukan untuk mengevaluasi pengalaman belajar dan merancang kegiatan selanjutnya.

3.4 Implikasi bagi Pengembangan Pembelajaran Bahasa Arab

Hasil angket menunjukkan bahwa banyak responden menilai pengalaman pembelajaran secara positif. Temuan ini dapat menjadi pertimbangan bagi guru atau pelaksana kegiatan untuk mengembangkan pembelajaran bahasa Arab yang memadukan penyampaian materi dengan tanya jawab, kerja kelompok, dan bentuk apresiasi yang sesuai. Aktivitas yang bervariasi juga berpotensi memberikan lebih banyak kesempatan kepada siswa untuk merespons materi dan berinteraksi dengan teman sekelas.

Meskipun demikian, hasil angket juga menunjukkan bahwa tidak semua responden merasa berani berpartisipasi. Oleh sebab itu, kegiatan selanjutnya dapat dirancang agar partisipasi tidak hanya bergantung pada kecepatan menjawab pertanyaan. Guru dapat memberikan waktu berpikir yang cukup, kesempatan berdiskusi dalam kelompok kecil, serta pertanyaan dengan tingkat kesulitan yang bertahap. Dengan cara tersebut, siswa yang membutuhkan waktu lebih lama tetap memiliki kesempatan untuk terlibat.

Pemberian hadiah dapat dipertahankan sebagai salah satu bentuk apresiasi apabila sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kondisi kelas. Namun, hadiah sebaiknya tidak menjadi satu-satunya strategi untuk mendorong partisipasi. Apresiasi verbal, umpan balik terhadap jawaban, dukungan antarteman, dan kegiatan yang relevan dengan kebutuhan siswa juga dapat dipertimbangkan.

Keterbatasan kegiatan ini terletak pada pelaksanaan yang hanya dilaporkan untuk satu kegiatan pembelajaran dan angket yang diisi oleh 25 dari 35 siswa sasaran. Data yang tersedia menggambarkan persepsi responden setelah kegiatan, bukan perbandingan kondisi sebelum dan sesudah pembelajaran. Karena itu, kegiatan berikutnya dapat dilengkapi dengan pengumpulan tanggapan seluruh siswa, pengamatan partisipasi yang dicatat secara sistematis, serta pengukuran sebelum dan sesudah kegiatan apabila tujuan selanjutnya adalah menilai perubahan minat belajar.

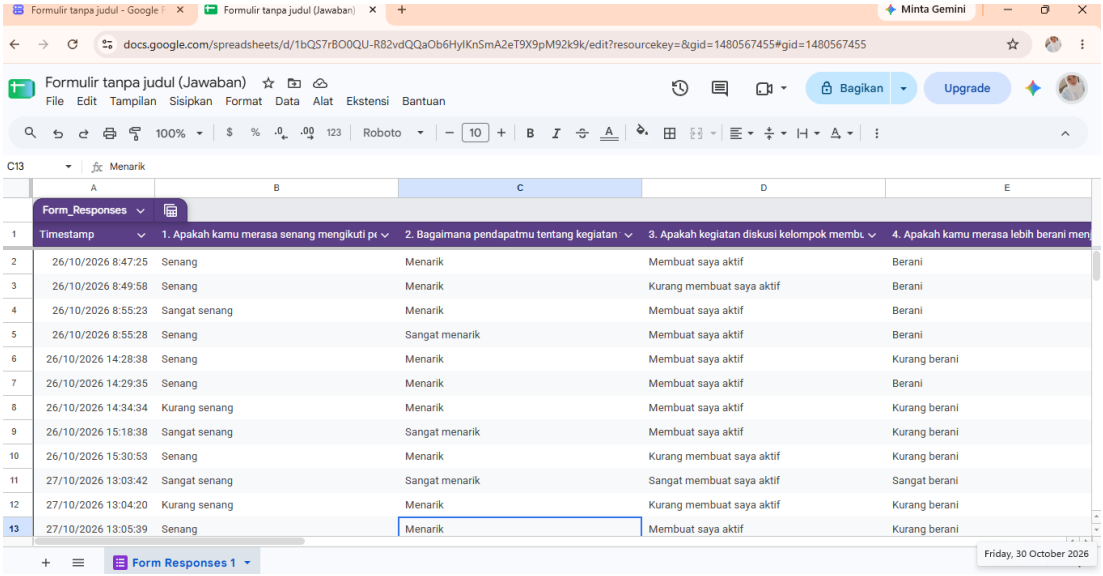
3.5 Hasil dan Manfaat Kegiatan

Hasil kegiatan pembelajaran interaktif dengan pemberian hadiah dilaporkan berdasarkan dokumentasi pelaksanaan pembelajaran dan tanggapan siswa melalui angket. Untuk menjaga ketepatan interpretasi, hasil kegiatan dibedakan menjadi hasil yang teramati, tanggapan peserta, dan manfaat yang diperkirakan (Tabel 3). Ketiga kategori tersebut digunakan untuk membedakan aktivitas yang didokumentasikan, pendapat yang disampaikan siswa, serta potensi manfaat kegiatan yang belum diukur secara langsung.

Tabel 3. Hasil yang Teramati, Tanggapan Peserta, dan Manfaat Kegiatan

Bukti	Sumber Bukti	Isi Temuan
Hasil yang teramati	Dokumentasi foto dan informasi pelaksanaan kegiatan	Pembelajaran bahasa Arab dilaksanakan pada 19 Agustus 2026 di kelas XII D MAN Kota Palangka Raya dengan materi الحضارة الإسلامية. Kegiatan melibatkan aktivitas kelompok dan interaksi antara mahasiswa praktikan dengan siswa. Pembelajaran juga menerapkan pemberian hadiah berupa permen dan susu kepada siswa yang menjawab pertanyaan dengan cepat dan tepat.
Tanggapan peserta	Angket Google Form yang diisi oleh 25 dari 35 siswa	Sebanyak 23 responden (92%) menyatakan senang atau sangat senang mengikuti pembelajaran, sedangkan 20 responden (80%) menilai kegiatan membuat mereka aktif atau sangat aktif. Namun, 15 responden (60%) menyatakan kurang berani berpartisipasi. Jawaban terbuka juga memuat tanggapan mengenai hadiah, penjelasan materi, permainan, kuis, dan diskusi kelompok.

Bukti	Sumber Bukti	Isi Temuan
Manfaat yang diperkirakan	Analisis penulis berdasarkan pelaksanaan kegiatan dan tanggapan siswa	Pembelajaran interaktif yang disertai apresiasi sederhana berpotensi menjadi alternatif untuk menciptakan pengalaman belajar bahasa Arab yang lebih bervariasi. Aktivitas kelompok dan tanya jawab dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk merespons materi dan berinteraksi. Manfaat tersebut masih berupa potensi karena perubahan minat belajar belum diukur melalui perbandingan sebelum dan sesudah kegiatan.



Gambar 3. Dokumentasi Hasil Angket Google Form

3.6 Faktor Pendukung, Kendala, dan Tindak Lanjut

Pelaksanaan pembelajaran interaktif dengan pemberian hadiah dipengaruhi oleh penggunaan aktivitas yang melibatkan siswa secara langsung serta adanya bentuk apresiasi sederhana selama kegiatan. Tanya jawab dan aktivitas kelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk merespons materi dan berinteraksi dengan teman sekelas. Sementara itu, pemberian hadiah berupa permen dan susu menjadi salah satu bentuk apresiasi dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan tanggapan siswa, kegiatan pembelajaran yang bervariasi, seperti permainan edukatif, kuis, video atau animasi berbahasa Arab, lagu, latihan percakapan, dan diskusi kelompok, dapat dipertimbangkan dalam perencanaan kegiatan berikutnya. Saran tersebut menunjukkan adanya beragam preferensi siswa terhadap aktivitas pembelajaran. Oleh karena itu, pemilihan kegiatan perlu disesuaikan dengan materi, tujuan pembelajaran, dan kondisi kelas.

Salah satu aspek yang perlu diperhatikan adalah keberanian siswa untuk berpartisipasi. Hasil angket menunjukkan bahwa 60% responden menyatakan kurang berani pada butir yang menanyakan keberanian berpartisipasi. Temuan ini menjadi pertimbangan untuk merancang kegiatan yang tidak hanya memberikan penghargaan kepada siswa yang menjawab dengan cepat dan tepat, tetapi juga membuka kesempatan bagi siswa lain untuk terlibat. Pemberian waktu berpikir, diskusi dalam kelompok kecil, dan pertanyaan dengan tingkat kesulitan bertahap dapat dipertimbangkan sebagai alternatif.

Kegiatan ini memiliki keterbatasan karena hanya dilaksanakan dalam satu pertemuan dan tanggapan evaluasi diperoleh dari 25 dari 35 siswa sasaran. Selain itu, angket dikumpulkan pada Oktober 2026, sedangkan pembelajaran berlangsung pada Agustus 2026. Dengan demikian, jawaban angket menggambarkan tanggapan yang disampaikan setelah kegiatan, bukan pengukuran langsung

selama pembelajaran berlangsung. Tidak tersedianya pengukuran sebelum kegiatan juga membatasi penilaian terhadap perubahan minat belajar siswa.

Sebagai tindak lanjut, pembelajaran serupa dapat dikembangkan dengan memadukan aktivitas interaktif dan bentuk apresiasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Evaluasi selanjutnya dapat melibatkan lebih banyak siswa, menggunakan pencatatan partisipasi yang lebih sistematis, dan mengumpulkan tanggapan lebih dekat dengan waktu pelaksanaan kegiatan. Apabila tujuan kegiatan berikutnya adalah mengukur perubahan minat belajar, pengukuran sebelum dan sesudah pembelajaran dapat dipertimbangkan agar hasil evaluasi memberikan gambaran yang lebih terarah.

4. SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran interaktif dengan pemberian hadiah pada siswa kelas XII D MAN Kota Palangka Raya, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memperoleh tanggapan yang cenderung positif dari siswa. Hasil angket menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa senang dan tertarik mengikuti pembelajaran bahasa Arab. Sebanyak 92% siswa memberikan respons positif terhadap suasana pembelajaran, 80% merasa lebih aktif, dan 92% menyatakan tertarik terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

Pemberian hadiah berupa permen dan susu juga mendapatkan tanggapan positif dari siswa. Hadiah tersebut dipandang sebagai bentuk apresiasi yang dapat menambah kesenangan dan semangat selama kegiatan pembelajaran. Selain itu, aktivitas kelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Namun, hasil angket juga menunjukkan bahwa belum semua siswa merasa percaya diri untuk berpartisipasi secara aktif. Oleh karena itu, pembelajaran interaktif perlu terus dikembangkan dengan memperhatikan keterlibatan dan keberanian setiap siswa. Hasil kegiatan ini memberikan gambaran bahwa variasi aktivitas pembelajaran dan pemberian apresiasi dapat menjadi salah satu alternatif untuk menciptakan suasana belajar bahasa Arab yang lebih menarik. Meskipun demikian, hasil ini masih terbatas pada tanggapan siswa setelah satu kali kegiatan dan belum dapat digunakan untuk menyimpulkan adanya peningkatan minat belajar secara kausal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak MAN Kota Palangka Raya, khususnya guru pamong dan siswa kelas XII D, yang telah memberikan kesempatan serta berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing dan seluruh pihak yang telah memberikan arahan, dukungan, serta bantuan selama pelaksanaan kegiatan dan penyusunan artikel ini.

PENDANAAN

Kegiatan dan penyusunan artikel ini tidak memperoleh pendanaan khusus dari lembaga atau pihak tertentu dan dilaksanakan secara mandiri.

KONTRIBUSI PENULIS

Penulis bertanggung jawab atas seluruh tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, pengumpulan data, analisis hasil, hingga penyusunan dan penyelesaian artikel.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan tidak terdapat konflik kepentingan.

KETERSEDIAAN DATA

Data yang mendukung hasil dan pembahasan dalam artikel ini diperoleh dari hasil angket siswa dan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Data tersebut dapat diminta kepada penulis dengan alasan yang wajar.

DAFTAR PUSTAKA

Bardach, L., & Murayama, K. (2024). The role of rewards in motivation—Beyond dichotomies. *Learning and Instruction, 96*, 102056. https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2024.102056

Fathoni, F. (2024). Pengembangan materi ajar bahasa Arab berbasis budaya lokal untuk meningkatkan motivasi belajar. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI, 11*(1), 1152–1165.

Jezy, A. (2024). Penerapan metode reward dan punishment dalam meningkatkan minat belajar bahasa Arab siswa kelas X SMA Islam Al-Ishlah Bukittinggi. *Journal of Education and Teaching, 4*(2), 8. https://doi.org/10.24014/jete.v5i1.20687

Khatimah, H., & Alauddin, U. I. N. (2026). The effectiveness of the Alef Education platform on Arabic learning interest and outcomes in Madrasah Aliyah. *5*(2), 529–542.

Kusnari, N. I. M. (2025). *Implementasi pemberian reward terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Arab di kelas VIII SMP Tahfizh Al Fajar Ciracas Jakarta Timur tahun ajaran 2024–2025*. Institut Agama Islam Pemalang (INSIP) Jawa Tengah.

Molyono, E. R., Syuhadak, S., Ifawati, N. I., & Raihan, M. L. R. (2026). Exploring student motivation in Arabic language learning at State Madrasah Aliyah schools in Samarinda. *Borneo Journal of Language and Education, 6*(1), 88–101. https://doi.org/10.21093/benjole.v6i1.12774

Musthofa, T. I., & Muflihah. (2025). Analisis rendahnya motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Sidoarjo. *10*, 110–120.